

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN
INTENSITAS BERINTERNET PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S1**



Oleh :
Widy Rentina Putri
F 100 040 185

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, arus reformasi dan globalisasi telah memasuki seluruh bidang kehidupan masyarakat seperti bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan hiburan. Di era reformasi dan globalisasi, informasi merupakan faktor yang paling dibutuhkan oleh setiap orang. Salah satu sarana informasi yang akhir-akhir ini paling sering digunakan untuk menyimpan dan menyebarkan informasi adalah internet.

Internet merupakan salah satu media yang sekarang ini banyak digemari oleh anak sekolah, mulai dari sekolah tingkat SD, SMP, SMA, sampai mahasiswa. Internet menjadi suatu kegemaran tersendiri bagi pelajar atau mahasiswa dalam mencari informasi terbaru dan menjalin hubungan dengan orang lain di beda tempat. Bagi pelajar dan mahasiswa, penggunaan internet penting dalam meningkatkan pengetahuan apabila pelajar dan mahasiswa dapat memanfaatkan kehadiran internet dengan baik.

Internet dikenal di Indonesia sejak tahun 1995. Sejalan dengan itu, penyedia layanan internet pun berkembang pesat sehingga makin mempopulerkan penggunaan internet baik kalangan pengajar maupun pelajar atau mahasiswa. Remaja umumnya memanfaatkan internet untuk menelusur literatur, berkomunikasi dengan teman, juga untuk mencari hiburan.

Kehadiran internet telah mengubah paradigma bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan. Sebelum internet berkembang, pengetahuan pada umumnya didapat melalui koran, majalah, radio, buku, dan juga di bangku sekolah.

Dengan hadirnya internet, keterbatasan-keterbatasan media lainnya diharapkan mampu diatasi oleh internet.

Kelebihan yang dimilikinya, internet memungkinkan jutaan orang yang didunia untuk saling berkomunikasi atau berbagi informasi. Seorang dapat berkomunikasi dengan yang lainnya dengan cara mengirim e-mail, atau dengan berpartisipasi dalam suatu kelompok, atau mendapatkan program dan informasi lainnya yang terdapat pada komputer. Cara seperti ini merupakan alternatif baru bagi manusia dalam melakukan komunikasi, selain dengan menggunakan sarana komunikasi yang telah dikenal sebelumnya seperti: telepon, faksimili, kantor pos, surat kabar, dan sebagainya.

Perkembangan pengguna internet dari tahun ke tahun sangatlah tinggi. Sekarang ini lebih dari jutaan manusia di seluruh Indonesia telah menggunakan internet. Namun ada beberapa orang yang saat ini terkena salah satu dampak negatif dari penggunaannya. Tidak sedikit orang yang sangat bergantung pada internet sehingga individu menyita banyak waktu dalam menggunakan internet. Intensitas internet individu semakin meningkat.

Pengaruh buruk intensitas internet pada pelajar dan mahasiswa sebagian besar mengarah pada pornografi. Pornografi telah banyak membawa korban, khususnya perempuan dan anak-anak, untuk dijadikan alat dari komoditas industri pornografi. Penelitian yang dilakukan sebuah lembaga swadaya masyarakat pada tahun 2007 dengan Koordinator Peri Umar Farouk (Santoso, 2008) yang membentuk sebuah gerakan bernama Jangan Bugil Depan Kamera (JBDK), diketahui terdapat 100.000 situs materi pornografi anak yang ada di internet. Penelitian ini juga mengungkap hampir 89% internet (obrolan elektronik) anak dan remaja berkonotasi seksual.

Rata-rata usia 11 tahun adalah usia anak termuda sebagai pengakses pornografi hampir 90 persen akses internet berbaur pornografi dilakukan anak justru saat anak sedang mengerjakan tugas sekolah atau saat belajar bersama. Menurut Meutia (Santoso, 2008), selain data tersebut dinyatakan juga oleh penelitian JBKD bahwa 90 persen dari 500 buah video porno atau lebih, yang telah beredar di kalangan remaja menunjukkan, para aktor dan aktris film porno itu 100 persen merupakan anak-anak dan remaja Indonesia pengguna internet untuk membicarakan pornografi.

Intensitas internet selain mengarah pada pornografi juga mengarah kepada hiburan. Di internet menyajikan berbagai hiburan, salah satunya adalah permainan yang disebut dengan game. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, manusia sekarang mengalami apa yang disebut dengan “ketergantungan teknologi”, hal ini disebabkan oleh adanya realitas buatan yang saat ini menggeser peran realitas yang secara alami terbentuk. Realitas buatan adalah citra atau image hasil buatan manusia untuk berbagai keperluan (ekonomi, politik, sosial, budaya). Realitas semu inilah yang banyak terkandung dalam berbagai media saat ini seperti televisi, film, video game, internet, surat kabar, dan sejenisnya. Game kini menjadi tidak asing lagi dengan kehidupan manusia. Game cukup populer, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja (Yasraf A. Piliang, *Kompas*, 2008).

Pelajar dan mahasiswa yang intensitas internet tinggi dan mengarah ke pornografi dan permainan dapat dipahami mengingat pelajar dan mahasiswa termasuk remaja dan dewasa awal mengalami masa pencarian jati diri dan rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang baru. Dampak buruk penggunaan internet bagi remaja pada umumnya.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi intensitas internet, yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan budaya. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, kontrol diri, minat, motif, pengetahuan, dan usia (Yanuar, 2007).

Faktor kepribadian individu merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan komunikasi. Lunandi (1997) menyatakan salah satu faktor dalam kemampuan komunikasi adalah faktor psikologis. Faktor psikologi, yaitu segala sesuatu yang ada di benak komunikator dan komunikan termasuk sikap dan situasi kejiwaan komunikator. Hal ini akan mengiring komunikasi yang terjadi menjadi formal dan tidak formal.

Menurut fenomena yang peneliti lihat dan amati bahwa yang terjadi saat ini adalah sebaliknya bahwa kurangnya komunikasi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya, dikarenakan remaja hanya memfokuskan pandangan remaja pada laptop masing-masing. Tanpa mahasiswa sadari bahwa komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya fasilitas dari kampus seperti *hotspot area* komunikasi mahasiswa tidak semakin baik melainkan komunikasi antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya semakin memburuk.

Pelajar dan mahasiswa yang mengalami intensitas internet tinggi dilatarbelakangi kehidupan yang membuat kebutuhan emosional dan psikologis remaja kurang terpenuhi. Intensitas internet membuat perilaku individu tidak terkontrol dan berdampak pada situasi antisosial. Situasi antisosial yang terjadi pada pelajar dan mahasiswa merupakan adanya hambatan dalam melakukan kemampuan komunikasi (Yan, 2008).

Menurut Cangara (2006) komunikasi merupakan kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta dan riset. Ia melakukan penyelidikan masalah, kontrol dan pengujian menurut kaidah-kaidah ilmiah dan secara normatif yang hasilnya dapat disajikan dan diterapkan untuk menciptakan dan membina tatanan hidup manusia agar menjadi lebih baik dalam pribadi maupun dalam hidup bermasyarakat.

Pada mahasiswa komunikasi merupakan hal penting, karena tiap mahasiswa ingin mengadakan komunikasi dengan individu lain yang menunjuk pada keinginan untuk saling mengenal antar individu dalam interaksi sehari-hari. Mahasiswa yang mampu berinteraksi biasanya mampu berkomunikasi dengan baik, menanyakan atau memberikan informasi yang jelas selama berkomunikasi, mahasiswa yang mampu berinteraksi akan berhasil dalam meyakinkan lawan bicaranya mengenai pendapat-pendapat yang dikemukakannya, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik dengan orang lain akan menambah wawasan tentang dunia luar. Mahasiswa akan mendapatkan banyak teman dan dapat mengekspresikan bakat yang dimilikinya. Oleh sebab itu mahasiswa harus bisa menjaga komunikasi dengan temannya dengan baik.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa dipengaruhi oleh intensitasnya selama berada dilingkungan kampus dan melakukan *browsing* di *area hotspot* kampus. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki intensitas berinternet, lama atau sering maka harapannya akan memiliki kemampuan yang bagus dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lain yang berada di *area hotspot* kampus dengan baik. Dewasa ini, ada juga mahasiswa yang memiliki komunikasi yang kurang baik dengan mahasiswa lainnya, hal itu menjadi si mahasiswa mengalami hambatan

dalam berkomunikasi dan mengalami hambatan dalam mencari atau mengakses informasi dari internet.

Kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara efektif sangat dituntut pada mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik terhadap semua mahasiswa dan dosen-dosen yang dikampus. Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena merupakan salah satu-satunya cara bagi manusia untuk bisa mengenal dirinya dan dunia diluar dirinya (Taylor dkk, 1996).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa intensitas berinternet berdampak buruk bagi mahasiswa. Karena mahasiswa dalam berinternet cenderung untuk mengakses pornografi dan mencari hiburan dengan bermain *game* di internet sehingga mahasiswa melupakan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi intensitas internet, yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan budaya. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, Faktor kepribadian individu merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan komunikasi. Fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya komunikasi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya, dikarenakan remaja hanya memfokuskan pandangan remaja pada laptop masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka timbul pertanyaan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara intensitas berinternet dengan kemampuan komunikasi pada mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN INTENSITAS BERINTERNET PADA MAHASISWA”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kemampuan komunikasi dengan intensitas berinternet pada mahasiswa.
2. Tingkat kemampuan komunikasi.
3. Tingkat intensitas berinternet.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi pimpinan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk memperluas area *hotspot* agar mahasiswa dapat berkomunikasi secara baik dengan mahasiswa yang lain.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para mahasiswa bahwa berkomunikasi dengan orang lain sangatlah penting, bahkan pada saat *browsing* area *hotspot* kampus.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi anak-anak remaja bahwa dalam berkomunikasi tidak hanya dengan lingkungan sekitar saja, melainkan dapat melalui internet.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa psikologi, yang nantinya akan meneliti bidang yang sama semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti-peneliti lain.